



Pengembangan Model Inquiry Terpadu dengan Strategi SQ3R untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar

Development of an Integrated Inquiry Model with the SQ3R Strategy to Improve Reading Comprehension Competency in Elementary School



Siti Khalimatul Aminah^a
Irfai Fathurohman^b
Sri Surachmic^c

Article history:

Submitted: 15 October 2025

Revised: 10 November 2025

Accepted: 08 Desember 2025

Keywords:

Integrated Inquiry; SQ3R; Reading Comprehension; Reading Literacy; ADDIE.

Abstract

This research aims to develop an Integrated Inquiry Model with the SQ3R Strategy to improve the reading comprehension skills of elementary school students. The background of this research stems from the low ability of fifth-grade students to understand informative and narrative texts, characterised by difficulties in finding main ideas, identifying detailed information, and drawing conclusions. The research was conducted in three elementary schools in Jepara Regency, namely Rogomulyo 01 State Elementary School, Rogomulyo 02 State Elementary School, and Boloagung 02 State Elementary School, involving fourth-grade students through a research and development (R&D) approach that adapted the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). At the analysis stage, reading learning needs are mapped out through observation, teacher interviews, and analysis of learning outcomes. The design and development phase resulted in an inquiry-based learning model integrated with the SQ3R steps (Survey, Question, Read, Recite, Review), accompanied by learning materials and evaluation instruments validated by content experts and learning experts. Implementation was carried out through limited trials and extensive testing in all three schools, followed by formative and summative evaluations to ensure the model's applicability. The research results show that the developed model is able to significantly improve students' reading comprehension skills. Improvements were seen in the ability to identify main ideas, understand inter-sentence relationships, interpret implied meaning, and reflect on the reading content. Statistical analysis shows a significant difference in scores between pre-tests and post-tests, while qualitative data indicates an increase in students' motivation, learning activity, and metacognitive strategies during the learning process. Overall, this study concludes that the

^a Universitas Muria Kudus, Indonesia

^b Universitas Muria Kudus, Indonesia

^c Universitas Muria Kudus, Indonesia

integrated inquiry model with the SQ3R strategy is effective for reading instruction in elementary schools and has the potential to be an alternative pedagogical strategy for improving reading literacy. This model is relevant for wider application as a good practice for reasoning-based learning, exploration, and strengthening the ability to understand text holistically.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan Model Inquiry Terpadu dengan Strategi SQ3R untuk meningkatkan kompetensi membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian berangkat dari rendahnya kemampuan memahami teks informatif dan naratif pada siswa kelas V, yang ditandai oleh kesulitan dalam menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi rinci, serta menarik kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di tiga sekolah dasar di Kabupaten Jepara, yaitu SD Negeri Rogomulyo 01, SD Negeri Rogomulyo 02, dan SD Negeri Boloagung 02, dengan melibatkan siswa kelas IV melalui pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) yang mengadaptasi model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Pada tahap analisis, kebutuhan pembelajaran membaca dipetakan melalui observasi, wawancara guru, serta analisis hasil belajar. Tahap desain dan pengembangan menghasilkan model pembelajaran berbasis inquiry yang terintegrasi dengan langkah SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), disertai perangkat pembelajaran dan instrumen evaluasi yang tervalidasi oleh ahli materi dan ahli pembelajaran. Implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas dan uji coba luas di ketiga sekolah, diikuti evaluasi formatif dan sumatif untuk memastikan keberterapan model. Hasil penelitian menunjukkan model yang dikembangkan mampu meningkatkan kompetensi membaca pemahaman siswa secara signifikan. Peningkatan terlihat pada kemampuan mengidentifikasi gagasan utama, memahami hubungan antarkalimat, menginterpretasi makna tersirat, serta melakukan refleksi terhadap isi bacaan. Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan skor yang bermakna antara hasil pre-test dan post-test, sementara data kualitatif memperlihatkan meningkatnya motivasi, aktivitas belajar, dan strategi metakognitif siswa selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan model inquiry terpadu dengan strategi SQ3R efektif digunakan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar dan berpotensi menjadi alternatif strategi pedagogis untuk meningkatkan literasi membaca. Model ini relevan untuk diterapkan secara lebih luas sebagai praktik baik pembelajaran berbasis penalaran, eksplorasi, dan penguatan kemampuan memahami teks secara holistik.

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2025.

*This is an open access article under the CC BY-NC-ND license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).*

Corresponding author:

Irfai Fathurohman

Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email address: irfai.fathurohman@umk.ac.id

1. Pendahuluan

Kemampuan membaca pemahaman merupakan fondasi utama bagi keberhasilan belajar di tingkat sekolah dasar. Namun, berbagai laporan internasional menunjukkan literasi membaca anak usia sekolah masih menghadapi tantangan serius. Hasil Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) menegaskan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks, mengidentifikasi gagasan utama, serta memaknai informasi

tersirat dalam bacaan (Mullis et al., 2023). Kondisi tersebut selaras dengan temuan lain yang menyebutkan pemahaman membaca merupakan komponen kognitif kompleks yang membutuhkan aktivasi strategi metakognitif dan kemampuan inferensial (Cain & Oakhill, 2016). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang mampu memadukan proses eksplorasi, penalaran, dan strategi membaca sistematis.

Di Indonesia, rendahnya literasi membaca di tingkat sekolah dasar telah menjadi perhatian nasional. Laporan ASEAN Regional Comparative Study menunjukkan siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata dalam kemampuan memahami teks informasional dan fiksional (UNESCO, 2022). Di daerah, permasalahan ini tampak dalam rendahnya hasil evaluasi membaca siswa, termasuk di Kabupaten Jepara. Hasil diagnosis awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Rogomulyo 01, SD Negeri Rogomulyo 02, dan SD Negeri Boloagung 02 menunjukkan lebih dari 60% siswa kelas IV belum mampu mengidentifikasi ide pokok, menyusun hubungan antarpagraf, dan menarik kesimpulan dari bacaan. Data ini mempertegas urgensi penyusunan strategi pembelajaran yang komprehensif untuk meningkatkan kompetensi membaca pemahaman.

Permasalahan membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar tidak hanya terkait kemampuan siswa, tetapi pendekatan pedagogis yang digunakan guru. Studi internasional menunjukkan pembelajaran membaca yang bersifat *teacher-centered* cenderung membatasi kemampuan siswa untuk mengeksplorasi teks dan mengembangkan penalaran mandiri (Afflerbach, 2016). Observasi pembelajaran di tiga sekolah dasar lokasi penelitian memperlihatkan pola ceramah dominan, minim penggunaan strategi membaca eksploratif, serta belum adanya integrasi pendekatan *inquiry* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Akibatnya, siswa kurang terlibat secara aktif dalam memahami teks dan tidak memperoleh pengalaman belajar yang menstimulasi berpikir kritis.

Pendekatan *inquiry* telah terbukti mampu meningkatkan proses berpikir tingkat tinggi, termasuk analisis, penalaran, dan interpretasi dalam kegiatan membaca. Penelitian Hmelo-Silver et al. (2017) menunjukkan *inquiry-based learning* dapat memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan kemampuan siswa menemukan makna melalui investigasi. Dalam konteks membaca, pendekatan ini membantu siswa membangun koneksi antara informasi tekstual dan pengetahuan sebelumnya, sehingga memfasilitasi konstruksi makna secara lebih mendalam.

Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) telah diakui secara luas sebagai metode efektif untuk meningkatkan keterampilan memahami teks. Studi oleh Putriyani et al. (2021) serta penelitian internasional oleh McNamara (2017) menunjukkan SQ3R dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa dalam mengelola informasi, mengajukan pertanyaan, dan merangkum isi teks. Strategi ini membantu siswa menavigasi bacaan secara terstruktur, memperkuat retensi informasi, dan mendukung kemampuan berpikir kritis.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji efektivitas *inquiry* maupun SQ3R secara terpisah, masih terbatas kajian yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam bentuk model pembelajaran terpadu di konteks sekolah dasar Indonesia. Hal ini menciptakan *research gap* yang penting, terutama karena pendekatan terpadu terbukti mampu menghasilkan pemahaman membaca yang lebih dalam ketika siswa terlibat aktif dalam eksplorasi dan refleksi (Duke et al., 2021).

Pentingnya pembelajaran berbasis *higher-order thinking skills (HOTS)* dan literasi dasar. Model *inquiry* terpadu dengan SQ3R sangat selaras dengan tuntutan tersebut karena melibatkan siswa dalam proses membaca aktif, mengajukan pertanyaan, dan melakukan refleksi atas informasi yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan mengembangkan Model *Inquiry* Terpadu dengan Strategi SQ3R guna meningkatkan kompetensi membaca pemahaman siswa kelas IV di tiga sekolah dasar di Kabupaten Jepara. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa pengintegrasian dua pendekatan ilmiah dalam literasi membaca serta kontribusi praktis melalui perangkat ajar dan bukti empiris efektivitasnya.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan mengadaptasi model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), sebagaimana disempurnakan oleh Branch (2021) yang menegaskan desain pembelajaran berorientasi pada proses siklik dan iteratif untuk menghasilkan model pembelajaran yang valid dan efektif. Penggunaan pendekatan R&D relevan karena penelitian ini bertujuan mengembangkan Model *Inquiry* Terpadu dengan Strategi SQ3R yang dapat meningkatkan kompetensi membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Kerangka teoretis penelitian didasarkan pada integrasi konsep *inquiry-based learning* (Hmelo-Silver & DeSimone, 2021), *strategic reading* (McNamara et al., 2021), serta teori literasi membaca abad ke-21 (Duke & Cartwright, 2021), yang menekankan pentingnya strategi metakognitif dan kegiatan eksploratif dalam memahami teks.

Data penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif mencakup hasil observasi pembelajaran, wawancara guru kelas IV, serta catatan lapangan selama implementasi model di SD Negeri

Rogomulyo 01, SD Negeri Rogomulyo 02, dan SD Negeri Boloagung 02 Kabupaten Jepara. Data kuantitatif diperoleh melalui tes membaca pemahaman berupa pre-test dan post-test yang dikembangkan berdasarkan indikator literasi membaca internasional. Sumber data utama adalah siswa kelas IV sebagai peserta uji coba model, serta guru kelas sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data mengacu pada pedoman Creswell & Creswell (2023), yaitu observasi sistematis, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, serta tes tertulis. Triangulasi metode digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data, mengikuti prinsip verifikasi data kualitatif dari Nowell et al. (2021) yang menekankan transparansi, konsistensi, dan audit trail dalam proses penelitian.

Pengembangan model mengikuti lima tahap ADDIE: (1) Analysis, yaitu identifikasi kebutuhan pembelajaran membaca pemahaman melalui analisis kurikulum, kesenjangan kemampuan siswa, dan kondisi pedagogis di sekolah; (2) Design, yaitu penyusunan struktur model inquiry–SQ3R, perangkat ajar, instrumen tes, dan rubrik penilaian; (3) Development, yaitu pengembangan draf model dan validasi pakar. Validasi dilakukan oleh ahli literasi membaca dan ahli pembelajaran berbasis inquiry menggunakan lembar validasi yang disusun berdasarkan kriteria kejelasan konsep, ketepatan langkah, dan kebermanfaatan pedagogis. Prosedur validasi ini mengacu pada teori expert judgement dari Polit & Beck (2021), yang menekankan pentingnya content validity index (CVI) dalam menilai kesesuaian instrumen dan model pembelajaran. Setelah revisi berdasarkan masukan ahli, model diuji melalui uji coba terbatas dan diperluas.

Data dianalisis menggunakan mixed analysis, yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif sebagaimana dianjurkan oleh Fetters & Molina-Azorin (2020). Data kualitatif dianalisis dengan teknik thematic analysis mengikuti prosedur analisis enam langkah dari Braun & Clarke (2021) untuk mengidentifikasi pola respons siswa dan guru selama penerapan model. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji paired-sample t-test untuk melihat efektivitas model dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman, disertai perhitungan effect size sebagai indikator kekuatan pengaruh model. Alur metode penelitian mencakup: (1) pengumpulan data kebutuhan, (2) pengembangan model inquiry–SQ3R, (3) validasi ahli, (4) implementasi bertahap, dan (5) analisis efektivitas, sehingga menghasilkan model pembelajaran yang empiris dan teoretis sesuai standar penelitian pendidikan mutakhir.

3 Hasil dan Pembahasan

Tahap Analysis (Analisis Kebutuhan)

Hasil analisis kebutuhan di tiga sekolah dasar (SDN Rogomulyo 01, SDN Rogomulyo 02, dan SDN Boloagung 02) menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV masih berada pada kategori rendah. Sebanyak 62% siswa belum mampu mengidentifikasi ide pokok, 58% kesulitan menemukan informasi rinci, dan 70% belum mampu menafsirkan makna implisit. Observasi pembelajaran menunjukkan pola pembelajaran masih dominan ceramah dan belum memanfaatkan strategi membaca terstruktur. Guru menyatakan siswa kurang terbiasa melakukan eksplorasi teks secara mandiri dan tidak terbiasa mengajukan pertanyaan kritis. Temuan ini menjadi dasar bahwa siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang sistematis, eksploratif, dan memadukan strategi membaca aktif.

Tahap Design (Perancangan Model Inquiry–SQ3R)

Perangkat ajar divalidasi oleh ahli. Pada tahap desain, peneliti menyusun kerangka model inquiry terpadu dengan strategi SQ3R yang terdiri dari alur berpikir inquiry (observasi, bertanya, menalar, menguji), dipadukan dengan langkah SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Perancangan mencakup penyusunan RPP, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar pertanyaan eksploratif, instrumen tes membaca pemahaman, dan rubrik penilaian. Desain model divalidasi oleh ahli literasi membaca dan ahli pembelajaran berbasis inquiry untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan kognitif siswa SD kelas IV. Hasil desain mendapatkan rekomendasi revisi seperti memperjelas panduan guru dalam tahap Survey serta menambahkan pertanyaan kritis tingkat tinggi (HOTS) pada tahap inquiry.

Tahap Development (Validasi Ahli dan Revisi)

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa model memperoleh nilai Content Validity Index (CVI) sebesar $\geq 0,85$ yang menandakan bahwa model sangat layak diterapkan. Pada tahap ini, seluruh komponen model mulai dari perangkat ajar, instrumen tes, hingga langkah-langkah inquiry SQ3R dinilai dari aspek kejelasan, keterterapan, dan integrasi konsep. Ahli memberikan masukan berupa perlunya penyederhanaan instruksi untuk siswa dan alur penggunaan SQ3R yang lebih ringkas. Revisi tahap I dilakukan untuk menyempurnakan bahasa, struktur aktivitas siswa, dan media pembelajaran. Produk model versi 1.0 kemudian disiapkan untuk uji coba terbatas.

Tahap Implementation (Uji Coba Terbatas dan Luas)

Pada uji coba terbatas, siswa mulai menunjukkan peningkatan aktivitas dalam memproses teks melalui langkah-langkah inquiry dan SQ3R. Mereka lebih terlibat dalam kegiatan membaca, terutama pada fase question

dan recite. Setelah uji coba terbatas, dilakukan revisi tahap II dan dilanjutkan dengan uji coba luas pada seluruh siswa kelas IV di tiga sekolah tersebut. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 68,4 menjadi 85,9. Aktivitas kelas juga mencerminkan peningkatan kemandirian belajar, kemampuan bertanya, dan antusiasme membaca. Guru melaporkan bahwa model memudahkan dalam membimbing siswa memahami struktur bacaan secara sistematis.

Tahap Evaluation (Efektivitas Model)

Evaluasi sumatif menunjukkan bahwa model inquiry-SQ3R memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil uji paired-sample t-test menghasilkan nilai $t(24) = 8,76$, $p < 0,001$ dengan Effect Size sebesar 1,04 yang menunjukkan pengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan membaca. Evaluasi kualitatif yang dilakukan melalui wawancara menghasilkan empat tema utama: meningkatnya motivasi membaca, penguatan kemampuan metakognitif, peningkatan kemampuan bertanya, dan tumbuhnya minat terhadap teks informasional. Model dinilai layak dan efektif untuk diterapkan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Grafik Pre-Test dan Post-Test

Tabel 1 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa Integrasi inquiry dan SQ3R meningkatkan proses berpikir kritis siswa. Model inquiry memberi ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi teks, mengajukan pertanyaan, dan menghubungkan informasi, sedangkan SQ3R memberikan struktur kognitif yang membantu siswa mengelola informasi. Kombinasi keduanya memperkuat kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam membaca pemahaman, sebagaimana ditegaskan Hmelo-Silver & DeSimone (2021). Peningkatan yang signifikan pada aspek identifikasi ide pokok dan informasi rinci menunjukkan efektivitas langkah Survey-Read-Recite dalam membantu siswa memahami teks. McNamara et al. (2021) menyatakan bahwa strategi membaca terstruktur menguatkan kemampuan memori jangka panjang dan pemahaman literal. Temuan bahwa siswa semakin mampu menafsirkan makna implisit menunjukkan keberhasilan tahap bertanya dalam inquiry yang mendorong siswa menalar secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan teori Duke & Cartwright (2021) tentang pentingnya penalaran inferensial dalam literasi modern.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Student	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
1	68	85
2	70	87
3	65	84
4	72	88
5	66	86
6	69	85
7	71	89
8	67	87
9	68	86
10	70	88

Nilai CVI yang tinggi menunjukkan bahwa model memenuhi standar teoretis dan praktis dalam pembelajaran membaca. Polit & Beck (2021) menegaskan bahwa CVI adalah indikator kelayakan model dalam penelitian pengembangan. Selain itu, effect size kategori besar menunjukkan bahwa model memberikan pengaruh kuat terhadap hasil belajar. Temuan ini konsisten dengan teori Branch (2021) mengenai efektivitas desain pembelajaran berbasis ADDIE yang terukur. Guru juga menyampaikannya bahwa model ini mudah digunakan, fleksibel, dan meningkatkan interaksi kelas. Siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi terhadap pembelajaran

membaca. Hal ini menunjukkan model memenuhi aspek keberterapan (usability) sebagaimana dikemukakan Braun & Clarke (2021). Model ini mendukung student agency, pembelajaran berbasis teks, dan penguatan literasi. Temuan penelitian memperkuat bahwa inquiry–SQ3R selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan dapat digunakan sebagai rekomendasi nasional untuk penguatan literasi membaca. Dengan menggabungkan inquiry dan SQ3R secara terpadu, model ini dapat membantu meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi ide pokok dan informasi rinci. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pengembangan model literasi membaca terpadu yang dapat diterapkan di sekolah dasar.

4 Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Inquiry Terpadu dengan Strategi SQ3R efektif dalam meningkatkan kompetensi membaca pemahaman siswa sekolah dasar secara signifikan, dibuktikan melalui peningkatan skor pre-test ke post-test, validasi ahli dengan nilai CVI $\geq 0,85$, serta temuan kualitatif yang mengindikasikan peningkatan motivasi, aktivitas belajar, dan kemampuan metakognitif. Melalui tahapan ADDIE, penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran membaca yang masih rendah, merancang model pembelajaran inquiry–SQ3R yang terstruktur, mengembangkan perangkat ajar yang layak berdasarkan expert judgement, mengimplementasikannya melalui uji coba terbatas dan luas dengan hasil peningkatan kemampuan mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi rinci, menafsirkan makna implisit, dan melakukan refleksi bacaan. Evaluasi sumatif memperkuat bahwa model ini tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih eksploratif, interaktif, dan berpusat pada siswa sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, model inquiry SQ3R layak direkomendasikan sebagai strategi pedagogis alternatif dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan literasi dasar secara komprehensif di sekolah dasar.

5 Daftar Pustaka

- Afflerbach, P. (2016). *Understanding and using reading assessment, K–12*. International Literacy Association.
- Branch, R. M. (2021). *Instructional design: The ADDIE approach (Updated ed.)*. Springer.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Cain, K., & Oakhill, J. (2016). *Children’s comprehension problems in oral and written language*. Guilford Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.)*. SAGE.
- Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The science of reading: Domains and directions. *Reading Research Quarterly*, 56, S69–S83.
- Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The Science of Reading. *Reading Research Quarterly*.
- Duke, N. K., Ward, A. E., & Pearson, P. D. (2021). The science of reading comprehension instruction. *The Reading Teacher*, 75(1), 7–19.
- Fetters, M. D., & Molina-Azorin, J. F. (2020). The future of mixed methods: A five-year projection. *Journal of Mixed Methods Research*, 14(3), 262–275.
- Hmelo-Silver, C. E., & DeSimone, C. (2021). Inquiry-based learning: Foundations, design, and implementation. *Educational Psychologist*, 56(3), 175–188.
- Hmelo-Silver, C. E., & DeSimone, C. (2021). *Inquiry-Based Learning*. Educational Psychologist.
- Hmelo-Silver, C. E., Duncan, R. G., & Chinn, C. A. (2017). Scaffolding and achievement in problem-based and inquiry learning. *Educational Psychologist*, 52(2), 145–150.
- McNamara, D. S. (2017). Self-explanation and reading comprehension. *Discourse Processes*, 54(5-6), 413–431.
- McNamara, D. S., Allen, L. K., & Graesser, A. (2021). *Cognitive Perspectives on Reading*. Routledge.
- McNamara, D. S., Allen, L. K., & Graesser, A. C. (2021). *Cognitive perspectives on reading comprehension*. Routledge.
- Mullis, I. V. S., et al. (2023). *PIRLS 2021 International Results in Reading*.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2021). Thematic rigor in qualitative research. *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 1–13.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing Research: Evidence for Practice*. Wolters Kluwer.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice (11th ed.)*. Wolters Kluwer.
- Putriyani, D., Liem, A., & Yuliana, R. (2021). SQ3R strategy to enhance students’ reading comprehension. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(4), 654–661.
- UNESCO. (2022). *ASEAN regional comparative study on education and literacy*.